

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO LIKUIDITAS BANK
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012-2015)**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING BANK LIQUIDITY RISK
(CASE STUDY AT NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS LISTED ON THE IDX FOR THE
2012-2015 PERIOD)*

Oleh:

Jefri I. B. Sengkey¹

Sri Murni²

Joy E. Tulung³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹Jsengkey78@gmail.com

²Joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, merupakan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Para pelaku perbankan menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa-jasa keuangan bank berada pada bisnis berisiko. Bank selalu berusaha untuk menghindari risiko, dalam sebuah organisasi atau badan usaha. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara BOPO, NPL dan ROA terhadap risiko likuiditas (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Sampel pada penelitian ini yaitu 30 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian yaitu secara simultan BOPO, NPL dan ROA terhadap Risiko Likuiditas (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap risiko likuiditas (LDR), NPL terhadap risiko likuiditas (LDR) berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap risiko likuiditas (LDR) dan, ROA berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif pada risiko likuiditas (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Perbankan sebaiknya harus mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya, agar kondisi keuangan perusahaan stabil.

Kata Kunci: *bopo, npl, roa, ldr dan risiko likuiditas*

Abstract: Banks as public trust institutions, are part of the monetary system having a strategic position as supporting economic development. Banking players realize that in carrying out the financial services functions the bank is in a risky business. Banks always try to avoid risk, in an organization or business entity. The purpose of this study is to determine the effect both simultaneously and partially between BOPO, NPL and ROA on liquidity risk (LDR) at National Private Commercial Banks listed on the IDX for the 2012-2015 period. The sample in this study is 30 banking companies. The sampling technique used is *purposive sampling*. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of the study are simultaneous BOPO, NPL and ROA on Liquidity Risk (LDR) at National Private Commercial Banks listed on the IDX for the 2012-2015 period. The results showed that BOPO had a significant effect and had a negative relationship to liquidity risk (LDR), the results showed that NPL on liquidity risk (LDR) had insignificant influence and had a negative relationship to liquidity risk (LDR) and the results showed that ROA had a significant and negative relationship on liquidity risk (LDR) at National Private Commercial Banks listed on the IDX for the period 2012-2015. Banks should identify risks that may occur in their business activities, so that the financial condition of the company is stable.

Keywords: *bopo, npl, roa, ldr and liquidity risk.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan antar bank yang semakin ketat dan adanya ancaman likuiditas merupakan salah satu tantangan untuk perbankan. Perbankan diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya terutama kinerja keuangan dan memelihara tingkat kesehatan bank. Bank merupakan bagian utama dari sektor keuangan dalam perekonomian, melakukan kegiatan yang berharga pada kedua sisi neraca. Di sisi aset, meningkatkan aliran dana pinjaman kepada nasabah yang kekurangan dana, sebaliknya menyediakan likuiditas di sisi kewajiban (Diamond dan Rajan, 2005). Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Para pelaku perbankan menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa-jasa keuangan bank berada pada bisnis berisiko. Risiko dalam perbankan yaitu suatu kondisi yang sulit bagi sebuah bank yang nampak dalam bidang keuangan maupun dalam bidang lainnya sehingga bank tidak dapat beroperasi dengan normal atau bahkan menjadi bangkrut (Sudirman, 2013: 113).

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat saat dibutuhkan, yang disebabkan oleh karena bank kekurangan likuiditas (Latumaerissa, 2011: 67). Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja bank tapi juga reputasinya (Jenkinson, 2008 : 102). Untuk mengatasi risiko likuiditas, bank harus memiliki suatu kebijakan dan praktek manajemen risiko likuiditas yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor serta mengendalikan risiko likuiditas sehingga dapat meminimalisir dampaknya pada tingkat yang dapat ditoleransi. Banyak teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas atas kemampuan bank memenuhi kewajiban *financial* nya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan, *Return On Asset* (ROA).
2. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
3. *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
4. *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko Likuiditas

Bank menghadapi risiko likuiditas apabila mereka tidak melikuidasi aset mereka pada harga yang wajar. Aset ditawarkan dengan harga jual murah, sementara kebutuhan melikuidasi aset bank mendesak. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian dan penurunan yang signifikan dalam pendapatan. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009 pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2007: 53).

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2007 : 79).

Non Performing Loan (NPL)

Kredit macet (*Non Performing Loan*) adalah bagian dari kredit bermasalah namun tidak semua kredit bermasalah adalah kredit macet karena kredit bermasalah dapat diartikan sebagai kredit yang pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan oleh bank, serta mempunyai resiko penerimaan pendapatan dan bahkan berpotensi untuk rugi. . Umumnya perbankan nasional melakukan (*write off*) untuk mengurangi NPL, dengan cara ini utang tetap ditagih, namun jumlah utangnya tidak muncul dalam pembukuan bank (Arisandi,2008).

Return On Assets (ROA)

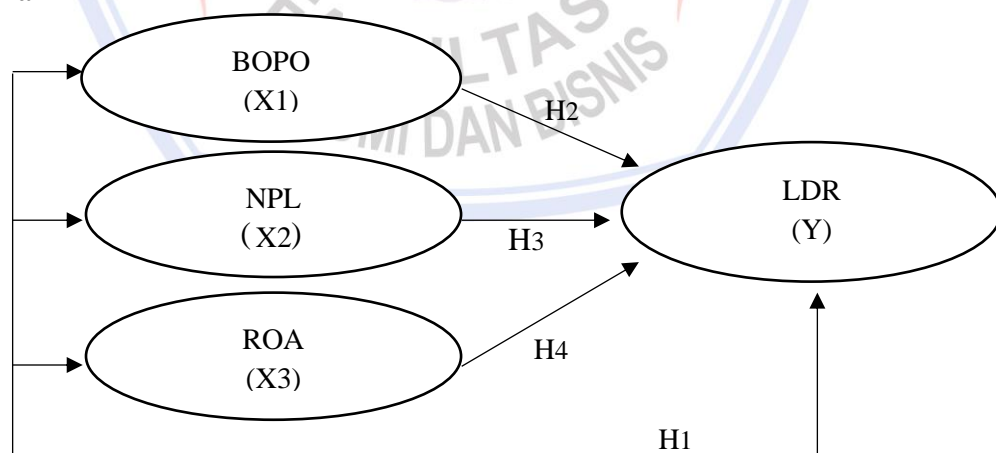
Menurut Dendawijaya (2004), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Penelitian Terdahulu

Granita (2011) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap LDR (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2002-2009). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa NIM, DPK, NPL, CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Bank Devisa periode 2002-2009 pada *level of signifikan* 5%. Kemampuan prediksi dari kesembilan variabel tersebut terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 54,7%, sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Utari (2011) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,192 > 0,050$, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Kelima variabel berpengaruh sebesar 24,4% terhadap LDR.

Sudarmawanti dan Pramono (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). Hasil penelitian dapat Kesimpulan adalah CAR, NPL, BOPO , NIM dan LDR secara partial CAR dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA . Secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap ROA (Y).

Kerangka Pemikiran**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Kajian Teori

Hipotesis

- H₁: BOPO, NPL dan, ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR
H₂: BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR
H₃: NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR
H₄: ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006), yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia, tetapi pengambilan data dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, JL. Kampus Unsrat Bahu Manado, Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus - Oktober 2018.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI periode 2012 hingga 2015. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Dalam penelitian ini diambil 30 sampel bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Annual Report* Perbankan. Data tersebut dapat di akses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2012-2016 pada Bank Umum BUMN. Dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1BOPO + b_2NPL + b_3ROA + e$.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2012-2015 pada Bank Umum Swasta Nasional di BEI. Dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data

Uji Asumsi Klasik**Uji Asumsi Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel- variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Putri (2015:8) mengemukakan untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode grafik.

Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*- nya.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji grafik scatterplot. Apabila grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan Uji-F. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{table}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{table}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (individu) dengan menggunakan Uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam Analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12740,576	1460,665			
BOPO (X1)	-,464	.149	-,534	.211	4.744
NPL (X2)	-1.348	.941	-,139	.825	1.212
ROA (X3)	-2.949	1.378	-,410	.211	4.732

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, maka hasil persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sbagai berikut :

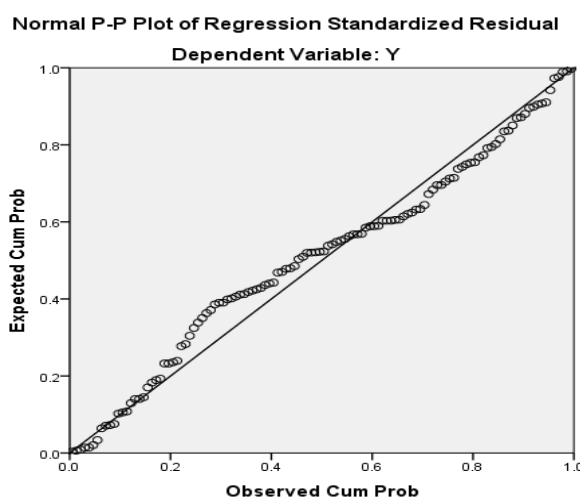
$$Y = 12740,576 - 0,464X_1 - 1,348X_2 - 2,949X_3 + e$$

Dari persamaan dapat di jelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta dalam model regresi bernilai positif sebesar 12740,576 artinya, jika variabel bebas (BOPO, NPL dan ROA) dianggap konstan atau 0 maka LDR akan bernilai sebesar 12740,576.
2. Koefisien regresi BOPO adalah -0,464 yang artinya, jika terjadi kenaikan BOPO sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan LDR sebesar -0,464 persen. BOPO memiliki tanda negatif yang artinya semakin besar BOPO maka semakin rendah tingkat LDR.
3. Koefisien regresi NPL adalah -1,348 yang artinya, jika terjadi kenaikan NPL sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan LDR sebesar -1,348 persen. NPL memiliki tanda negatif yang artinya semakin besar NPL maka semakin rendah tingkat LDR.
4. Koefisien regresi ROA adalah -2.949 yang artinya, jika terjadi kenaikan ROA sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan LDR sebesar -2.949 persen. ROA memiliki tanda negatif yang artinya semakin besar ROA maka semakin rendah tingkat LDR.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji normalitas atau data mengikuti pola distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

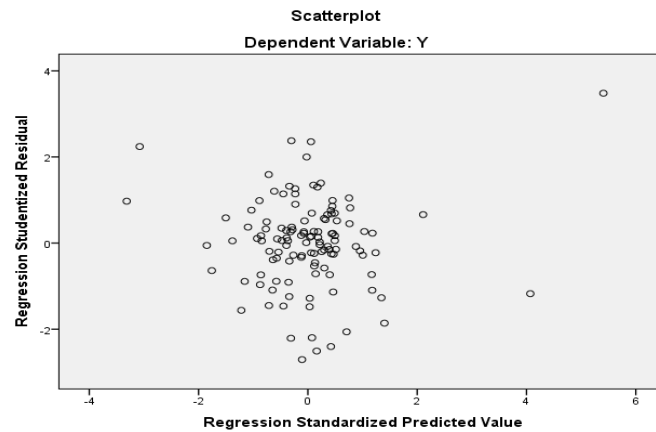
Tabel 2. Hasil Statistik Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12740,576	1460,665			
BOPO (X1)	-,464	.149	-.534	.211	4.744
NPL (X2)	-1.348	.941	-.139	.825	1.212
ROA (X3)	-2.949	1.378	-.410	.211	4.732

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat hasil pengujian nilai *tolerance* masing masing variabel. Nilai *tolerance* tiap variabel yaitu BOPO = 0.211, NPL = 0,825 dan, ROA = 0,211. Begitu pula nilai VIF dari tiap variable yaitu BOPO = 4,744, NPL= 1,212 dan, ROA = 4,732. Dari hasil di atas, nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent pada model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik titik yang menyebar, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskdastisitas dalam penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.075	1207,561	1,097

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin – Waston pada penelitian ini berada di antara -2 sampai 2, yaitu 1,097. Dari nilai tersebut dapat di simpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Secara Simultan (uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18498013,83	3	6166004,61	4,228	.007 ^b
	Residual	169151483,3	116	145202,442		
	Total	187649497,1	119			

- a. Dependent Variable: LDR
 - b. Predictors: (Constant), ROA, NPL, BOPO
- Sumber: Data diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji F diatas, kita bisa melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0.007 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis pertama yaitu BOPO, NPL, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil Uji Secara Parsial (uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12740,576	1460,665		8,722	,000
	X1	-,413	,149	-,534	-2,781	,006
	X2	-1,348	,941	-,139	-1,432	,155
	X3	-2,949	1,378	-,410	-2,140	,034

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan Tabel 5 Uji T, diperoleh nilai koefisien dengan arah positif sebesar -0.413 dan nilai signifikan sebesar $0.006 < 0.05$. sehingga dapat diartikan bahwa nilai BOPO berpengaruh signifikan terhadap LDR. maka, H_a di terima dan H_o di tolak. Berdasarkan perhitungan Uji T diatas, diperoleh nilai koefisien dengan arah negatif sebesar -1.348 dan nilai signifikan sebesar $0.155 > 0.05$. sehingga dapat diartikan bahwa nilai NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. maka, H_a di tolak dan H_o di terima. Dan nilai koefisien dengan arah negatif sebesar -2.949 dan nilai signifikan sebesar $0.034 > 0.05$. sehingga dapat diartikan bahwa nilai ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR. maka, H_a di terima dan H_o di tolak

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,314 ^a	,099	,075	1.207.561	1.097

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai R^2 (R square) sebesar 0.99 atau 99 %. hal ini menunjukkan bahwa BOPO, ROA dan ROA mempengaruhi LDR sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian

Pembahasan

Variabel BOPO, NPL, dan ROA terhadap LDR pada Bank Umum swasta nasional di indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil penelitian uji F bahwa hasil signifikan simultan nilai regresi sebesar 0,007. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima yaitu BOPO, NPL, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Bank Umum swasta nasional di indonesia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,99 atau 99%. Sedangkan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Utari (2011) dengan hasil BOPO, NPL dan, ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,413. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap LDR serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,006. Untuk koefisien regresi sebesar -0,413 berarti setiap penambahan BOPO sebesar 1% akan menurunkan LDR sebesar 41,3%. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Bank Umum swasta nasional di indonesia periode 2012-2015 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_a di terima dan H_o di tolak. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Utari (2011) dengan hasil BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap LDR serta signifikan.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.155, sedangkan koefisien regresinya sebesar -1,348. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap LDR serta tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.155. Untuk koefisien regresi sebesar -1,348 berarti setiap penambahan NPL sebesar 1% akan mengurangi LDR sebesar -1,348 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR pada Bank Umum swasta nasional di indonesia periode 2012-2015 dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_a di tolak

dan Ho di terima. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Nandadipa (2010) dengan hasil NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034, sedangkan koefisien regresinya sebesar -2,949. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap LDR serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.034. Untuk koefisien regresi sebesar -2.949 berarti setiap penambahan ROA sebesar 1% akan menurunkan LDR sebesar -2,949 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Bank Umum swasta nasional di Indonesia periode 2012-2015 dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Ha di terima dan Ho di tolak. Temuan ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Bani dan Yaya (2016) dengan hasil berpengaruh negatif terhadap LDR.

PENUTUP

Kesimpulan

kesimpulan utama yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan BOPO, NPL, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Bank Umum Swasta nasional di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. hasil uji F bahwa hasil signifikansi simultan nilai regresi sebesar 0,007. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.
2. Secara parsial hasil penelitian pada BOPO berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap LDR pada Bank Umum Swasta nasional di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.006, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,413. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap LDR serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.006. Untuk koefisien regresi sebesar -0.413 berarti setiap penambahan BOPO sebesar 1% akan mengurangi LDR sebesar 41,3%.
3. Secara parsial hasil penelitian pada NPL tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap LDR pada Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,155 sedangkan koefisien regresinya sebesar -1,348. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif terhadap LDR serta tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,155. Untuk koefisien regresi sebesar -1,348 berarti setiap penambahan NIM sebesar 1% akan mengurangi LDR sebesar -1,348 persen.
4. Secara parsial hasil penelitian pada ROA dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034, sedangkan koefisien regresinya sebesar -2,949. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap LDR serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.034. Untuk koefisien regresi sebesar -2.949 berarti setiap penambahan ROA sebesar 1% akan menurunkan LDR sebesar -2,949 persen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Investor, hendaknya dalam mengambil keputusan berinvestasi harus memperhatikan faktor BOPO, NPL dan ROA Perbankan karena berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas Perbankan yang diukur dengan LDR.
2. Bagi Perbankan, harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya. Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah risiko likuiditas yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dan tanpa menghiraukan Risiko Perbankan lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap risiko likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta

Arisandi. 2008. Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan*. <http://www.eprints.undip.ac.id> di akses pada tanggal 10 agustus 2018.

- Bani, F, dan Yaya, R. 2016. Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* Vol. 16 No. 1, 1-26 ISSN 1693-7597 <https://ejournal.ac.id> di akses pada tanggal 10 agustus 2018.
- Dendawijaya. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Kappa-Sigma, Bandung
- Diamond, D.W, dan Rajan, R.G. 2005. Liquidity Shortages and Banking Crises. *The Journal of Finance*. Vol. 60, No. 2. <https://ejournal.ac.id> di akses pada tanggal 10 agustus 2018.
- Granita, J, K. 2011. Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kursterhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2002-2009). *Diponegoro Journal Of Accounting*. <http://www.eprints.undip.ac.id> di akses pada tanggal 10 agustus 2018.
- Hermawan, J. 2009. Pengaruh Rentabilitas dan Solvabilitas terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan yang Go Public. *Diponegoro Journal Of Accounting*. <http://www.eprints.undip.ac.id> di akses pada tanggal 10 agustus 2018.
- Jenkinson, N. 2008. Strengthening regimes for controlling liquidity risk. *Euro Money Conference on Liquidity and Funding Risk Management* (p. 9). Bank of England, London
- Latumaerissa, R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nandadipa, S. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank UMUM di Indonesia Periode 2004-2008). <http://www.eprints.undip.ac.id> di akses pada tanggal 10 agustus 2018.
- Peraturan Bank Indonesia no. 11/25/PBI/2009 Tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Sudirman, I,W. 2013. *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Sudarmawanti, E, dan Pramono, J. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Journal Of Economics*. <http://www.jurnal.stieama.ac.id> di akses pada 10 Agustus 2018.
- Putri, C. C. 2015. Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 4, Nomor 4, April 2015. <https://ejournal.stiesia.ac.id>. Diakses pada tanggal 17 April 2018.
- Rivai, V. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nandadipa, S. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank UMUM di Indonesia Periode 2004-2008). <http://www.eprints.undip.ac.id> di akses pada tanggal 10 agustus 2018.
- Utari, M, P. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008). <http://www.eprints.undip.ac.id> di akses pada tanggal 10 agustus 2018.